

## **Upaya Pencegahan Penularan Penderita Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar**

*Infection Prevention Efforts of Pulmonary Tuberculosis Patients in The Local Government Clinic of Kutabaro Aceh Besar*

**Fauziah Andika\*<sup>1</sup>, Muhammad Yusriza Syahputrai<sup>2</sup>, Asmaul Husna<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ubudiyah Indonesia, Kota Banda Aceh, Indonesia

\*Korespondensi Penulis: [fauziah@uui.ac.id](mailto:fauziah@uui.ac.id)

### **Abstrak**

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penyakit yang sudah cukup lama ini merupakan masalah global di dunia dan diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh bakteri ini. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penularan penderita penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain Cross sectional. Analisis univariat hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan CI (Confident Interval) 95%. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Hasil penelitian diperoleh hasil responden dengan upaya pencegahan penularab TB Paru baik sebesar 41.2%, pada umur remaja 5.9%, pengetahuan tinggi 47.1%, tida bekerja 17.6% dan memiliki sikap positif 44.1% . Hasil bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara upaya pencegahan penularan TB Paru dengan Umur ( $p=0.087$ ), Pekerjaan ( $p=0.364$ ), Pengetahuan ( $p=0.006$ ) dan sikap ( $p=0.020$ ). Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB Paru dan tidak ada hubungan antara umur dan pekerjaan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru. Diharapkan kepada responden agar dapat melakukan konsultasi pada petugas kesehatan tentang mekanisme pencegahan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan tuberkulosis.

Kata Kunci: Upaya pencegahan penularan TB Paru, Pengetahuan, Sikap

### **Abstract**

*Pulmonary tuberculosis is one of the infectious diseases that has been known and is still the leading cause of death in the world. It is an old disease which is a global problem in the world and estimated that a third of the world's population has been infected by this bacterium. The purpose of this study was to determine the factors related with the infection prevention efforts of pulmonary tuberculosis patients in the local goverment clinic of Kuta Baro Aceh Besar. This research is descriptive analytic survey using cross sectional design. It used univariate analysis to see the frequency distribution and the percentage of each variable. Meanwhile, the bivariate analysis used chi square test with CI (Confident Interval) of 95%.*

*The samples in this study are 34 people. The research results obtained with good infection prevention efforts of pulmonary tuberculosis is 41.2%, 5.9% for teenagers, 47.1% for knowledgeable people, 17.6% for people who do not work and 44.1% for those who have a positive behavior. The results of the bivariate obtained there is correlation between the prevention of pulmonary tuberculosis infection with age ( $p = 0.087$ ), Occupation ( $p = 0.364$ ), knowledge ( $p = 0.006$ ) and behavior ( $p = 0.020$ ). To conclude, there is a correlation between knowledge and behaviors with the infection prevention efforts of pulmonary tuberculosis patients and there is no correlation between age and occupation with infection prevention efforts of pulmonary tuberculosis patients. It is expected that the respondents to hold consultations to health officials about a mechanism of prevention to avoid the disease.*

*Keywords: Infection Prevention Efforts of Pulmonary Tuberculosis Patients, Knowledge, Behavior*

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit infeksi yang telah lama dikenal dan sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penyakit yang sudah cukup lama ini merupakan masalah global di dunia dan diperkirakan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi oleh bakteri ini. Pada tahun 2013, ditemukan sekitar 9 juta orang penderita TB dan sekitar 1,5 juta orang meninggal akibat penyakit tersebut, 360.000 diantaranya yang HIV positif. Infeksi baru dalam jumlah banyak terdapat di Asia Tenggara (3 juta) dan Afrika (2 juta). Sepertiga pasien dengan tuberkulosis di Afrika juga menjadi pembunuh utama pada orang-orang yang terinfeksi HIV (Friskarini, 2014 & WHO, 2014).

Upaya pengendalian penyakit TB terus dikembangkan setiap tahunnya, salah satunya dengan adanya strategi pengendalian TB yang dikenal sebagai Directly Observed Treatment Short-course (DOTS) yang direkomendasikan oleh WHO sejak tahun 1995. Strategi DOTS memiliki 5 komponen kunci yaitu komitmen politis dengan peningkatan dan kesinambungan pendanaan, penemuan kasus melalui pemeriksaan dahak mikroskopis yang terjamin mutunya, pengobatan yang standar, sistem pengelolaan dan ketersediaan OAT yang efektif, serta sistem monitoring pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program (Kemenkes RI, 2011).

Studi pendahuluan di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar didapatkan informasi bahwa selama 3 tahun terakhir, kasus TB di Kuta Baru tahun 2013 sebanyak 107 suspek, BTA positif 11 (10,28%) dan BTA negatif 96 kasus (89,72%). Pada tahun 2014 jumlah penjarangan suspek TB belum mampu mencapai target 70% dari jumlah penduduk di mana penjarangan *suspect* adalah sebanyak 141 kasus dan 14 diantara positif (9,92%). Tahun 2015 dijumpai 9 (16,07%) positif dan 47 negatif (83,93%).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana data variabel dependen dan independen diteliti dalam waktu bersamaan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, umur, pekerjaan dan sikap penderita tuberkulosis dengan upaya pencegahan penularan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Analisa data menggunakan komputerisasi. Analisis ini menghubungkan antara variabel umur, pekerjaan, sikap, dan pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* dengan CI (*Confident Interval*) 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hubungan antara Umur dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Umur	Upaya Pencegahan Penularan TB Paru				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Remaja	0	0	2	100	2	100	0.087
Dewasa	4	26.7	11	73.3	15	100	
Lansia	10	58.8	7	41.2	17	100	

Berdasarkan tabel 1, hubungan antara umur dengan upaya pencegahan penularan TB Paru dapat dijelaskan bahwa 100% responden dengan upaya pencegahan penularan TB Paru kurang baik lebih banyak pada umur remaja dibandingkan pada umur dewasa (73.3%) dan lansia (41.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.087$ , artinya tidak ada hubungan antara umur dengan upaya pencegahan penularan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 2.** Hubungan antara pekerjaan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Pekerjaan	Upaya Pencegahan Penularan TB Paru				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	13	46.4	15	53.6	28	100	0.364
Tidak Bekerja	1	16.7	5	83.3	6	100	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa responden dengan upaya pencegahan penularan TB Paru kurang baik sebesar 83.3% lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan

dengan responden yang bekerja (53.6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0.364$ , berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 3.** Hubungan antara Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Penularan TB Paru				Total		<i>P Value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	11	68.8	5	31.3	16	100	0.006
Rendah	3	16.7	15	83.3	18	100	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa upaya pencegahan penularan TB Paru kurang baik, 83.3% responden berpengetahuan rendah lebih banyak dibandingkan dengan responden berpengetahuan tinggi (31.3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0.006$ , artinya  $H_0$  ditolak, yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro kabupaten Aceh Besar.

**Tabel 4.** Hubungan antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Sikap	Upaya Pencegahan Penularan TB Paru				Total		<i>P Value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	10	66.7	5	33.3	15	100	0.020
Negatif	4	21.1	15	78.9	19	100	

Berdasarkan Tabel 4, hubungan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB Paru dapat dijelaskan bahwa 78.9% responden dengan upaya pencegahan penularan TB Paru kurang baik, lebih banyak responden bersikap negative dibandingkan dengan responden yang bersikap positif (33.3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $p=0.020$ , artinya ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penularan TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## **Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Umur dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru**

Berdasarkan hasil statistic yang diperoleh dari lapangan dengan p value =0.087, artinya tidak ada hubungan antara umur dengan upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh besar. Dapat disimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap penderita TB Paru melakukan upaya pencegahan penularan Tuberkulosis Paru, meskipun umur diantara penderita itu ada yang remaja, dewasa dan lansia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Iis Nurhayati (2015), bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru dengan nilai  $p= 0.99$ , yang artinya upaya pencegahan penularan TB Paru yang baik tidak hanya pada umur muda akan tetapi pada umur lansia atau tua.

Menurut asumsi peneliti, umur tidak berpengaruh dengan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru, karena ada beberapa lansia juga melakukan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru dengan baik. Ada factor lainnya yang memengaruhi seseorang melakukan upaya pencegahan dan penularan penyakit TB Paru, yaitu pengetahuan dan sikap. Biasanya orang yang berpengetahuan baik, akan melakukan upaya pencegahan penularan TB Paru dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan baik tentang TB Paru.

### **2. Hubungan antara pekerjaan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru**

Berdasarkan hasil uji statistic yang diperoleh dengan nilai  $p = 0.364$ , artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru dan dapat disimpulkan bahwa penderita yang bekerja maupun yang tidak bekerja, tidak berpengaruh terhadap seseorang itu melakukan pencegahan penularan TB Paru, terkadang ada beberapa penderita TB Paru yang tidak bekerja melakukan upaya pencegahan penulran TB Paru dengan baik dibandingkan dengan penderita yang tidak bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Iis Nurhayati (2015), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru dengan nilai  $p=0.29$ . upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang baik tidak bisa dilihat dari seseorang yang bekerja maupun tidak bekerja.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya dengan upaya pencegahan penularan TB paru. karena penderita yang tidak bekerja juga melakukan upaya pencegahan dan penularan secara baik. Bisa dilihat pada penderita yang bertani dan ibu rumah tangga, mereka berupaya agar penyakit TB Paru tidak tertular pada orang lain.

### 3. Hubungan antara Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan tinggi mayoritas melakukan upaya pencegahan yang baik sebanyak 11 responden (68,7%), sedangkan responden berpengetahuan rendah mayoritas kurang melakukan upaya pencegahan sebanyak 15 responden (83,3%). Hasil uji *chi square test* diperoleh ada hubungan antara pengetahuan penderita dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru dengan nilai *p value* (0,006). Hal ini menunjukkan bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung berperilaku baik dalam melakukan pencegahan penularan dibandingkan responden dengan pengetahuan rendah.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2013), yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB pada pasien TB dengan nilai  $p=0.008$ . Perilaku melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Begitu pula dengan perilaku pasien TB Paru dalam upaya pencegahan penularan penyakit TB paru. Jadi sebelum terbentuk perilaku (upaya pencegahan penularan) ada beberapa hal yang melatar belakangi seperti pengetahuan/informasi yang diperoleh dan pemahaman atas informasi yang didapat tersebut sebelum ia melakukan tindakan konkrit berupa perbuatan pencegahan penularan penyakit TB paru. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap cerminan perilaku seseorang, namun pembentukan perilaku itu sendiri tidak terjadi, semata-mata berdasarkan pengetahuan-pengetahuan, tetapi masih dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat kompleks.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan pada penderita menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan, berperilaku negatif dalam mencegah penularan karena seperti meludah sembarangan, ketika batuk tidak menutup mulut sehingga meningkatkan risiko penularan pada orang lain. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki responden tentang tuberkulosis

semakin baik pencegahan penularan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku kurang dalam pencegahan penularan tuberkulosis cenderung dilakukan oleh responden dengan pengetahuan yang rendah. Sedangkan responden yang berpengetahuan tinggi mayoritas berperilaku baik dalam upaya pencegahan tuberkulosis. Pengetahuan rendah mayoritas dimiliki responden dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar pada tingkat dasar (73,5%). Tingkat pendidikan dipercaya dapat mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi yang disampaikan petugas melalui penyuluhan kesehatan.

#### 4. Hubungan antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru

Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat dilihat bahwa responden dengan sikap positif dijumpai melakukan upaya pencegahan yang baik sebanyak 10 responden (66,7%) dan responden yang bersikap negatif dijumpai pencegahan kurang sebanyak 15 responden (78,9%). Hasil uji *chi square test* diperoleh ada hubungan antara sikap penderita dengan upaya pencegahan tuberkulosis paru dengan nilai *p value* (0,020).

Menurut Moenir (2009) sikap adalah suatu pandangan atau ketetapan hati seseorang terhadap suatu objek yang akan diikuti dengan perbuatan setelah ada rangsangan untuk berbuat. Sikap positif atau menerima akan membuat seseorang melakukan aktivitas atau perbuatan sesuai dengan yang diisyaratkan, menyenangkan, bergairah dalam melaksanakan, berpikir kreatif dan inovatif, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Tobing (2008), tentang “Pengaruh Perilaku Penderita TB Paru dan Kondisi Rumah Terhadap Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga di Kabupaten Tapanuli Utara. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap sikap (*p value* = 0,000) dengan potensi penularan TB paru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat berasumsi bahwa perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru dapat dipengaruhi oleh sikap yang negatif. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku kurang dalam pencegahan tuberkulosis lebih banyak dilakukan oleh responden yang memiliki sikap negatif tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru daripada responden yang memiliki sikap positif. Hal ini berarti sikap mempengaruhi perilaku individu dalam berperilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari. Sikap positif terhadap suatu objek mempengaruhi pandangan individu terhadap masalah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pada analisis bivariate ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penularan TB Paru karena  $p\text{ value} < 0.05$ , sedangkan variable yang tidak berhubungan dengan upaya pencegahan penularan TB Paru adalah umur dan pekerjaan karena  $p\text{ value} > 0.05$ .

## **SARAN**

Bagi responden yang berpengetahuan tinggi tetapi belum dapat melakukan upaya pencegahan penularan yang baik agar dapat merubah perilaku yang tidak sehat untuk mencegah terjadinya penularan pada keluarga dan lingkungan terdekat. Bagi responden yang memiliki sikap positif tapi belum mampu menunjukkan upaya pencegahan penularan yang baik dianjurkan untuk melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan yang berkompeten untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang cara pencegahan yang mudah dilakukan oleh penderita. Bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penularan tuberkulosis paru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Aceh. (2013). Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2012. Dinas Kesehatan Aceh.
- Hiswani. (2006). Tuberkulosis Merupakan Penyakit Infeksi Yang Masih Menjadi Masalah Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan : Universitas Sumatra Utara*.
- Kemenkes, RI. (2014). Pedoman National Pengendalian Tuberkulosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kurniasih, Dian Noviati dan Cicilia Widianingsih. (2013). *Jurnal: Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru di Poli Paru Rumah Sakit Prof. DR. Sulianti Saroso. Jakarta Utara*
- Moenir. (2009). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Edisi 1, Cetakan 7. Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan ketiga Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhayati, Iis. (2015). *Jurnal: Perilaku Pencegahan penularan dan Faktor yang Melatarbelakangnya pada pasien Tuberculosis multidrugs Resistance (TB MDR). Universitas Padjadjaran. Volume 3 Nomor 3*
- Sabri dan Hastono. (2014). Statistik Kesehatan. Rajawali Pers. Jakarta.

**Tobing. (2008). Pengaruh Perilaku Penderita TB Paru dan Kondisi Rumah Terhadap Pencegahan Potensi Penularan TB Paru Pada Keluarga di Kabupaten Tapanuli Utara. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara. Medan.**